

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia adalah Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan di kota Yogyakarta pada tahun 1912 oleh Muhammad Darwis yang kemudian dikenal dengan nama K.H. Ahmad Dahlan.¹ Sebagai organisasi pembaharuan, pada mulanya ajaran yang dibawakan K.H Ahmad Dahlan mendapat penolakan dengan alasan dianggap bertentangan dengan praktik yang ada pada masa itu. K.H. Ahmad Dahlan tidak mengenal kata putus asa, sehingga ia bertahan dan menunggu. Akhirnya ajarannya diterima oleh seluruh keluarga dan seluruh nusantara. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam dan organisasi dakwah yang mengajak kepada hal-hal baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat dalam pandangan Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagaimana tanggung jawab manusia sebagai hamba dan wakil Allah di muka bumi, maka Muhammadiyah mempunyai cita-cita dan siap mengabdikan diri demi terwujudnya masyarakat umum, adil, makmur, dan diridhai Allah SWT.²

Sejak berdirinya Muhammadiyah pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 M yang bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 H, perjalanan Muhammadiyah untuk bertahan lebih dari satu abad, terlepas dari apa yang dilakukannya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, hal ini juga disebabkan oleh prinsip-prinsip ideologi gerakan yang menyatukan seluruh aspek kehidupan para pemimpin dan upaya mereka yang tak kenal lelah untuk mengembangkan gerakan Muhammadiyah.³

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Dakwah *Amar ma'ruf nahi munkar* dan Tajdid, hingga saat ini senantiasa berkomitmen dan setia kepada apa yang sejak awal dicita-citakan oleh K.H Ahmad Dahlan yang terformulasikan dalam tujuan Muhammadiyah yaitu “*Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya*”.⁴

¹ Haedar Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharu* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), 12.

² Haedar Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), 117.

³ Haedar Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, 61.

⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2023), 7.

Dalam Muqaddimah Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah mengandung cita-cita utama Muhammadiyah untuk membangun “Baladun Thayyibun Wa Rabbun Ghofur”, diwujudkan dengan membangun “Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya” yang diformulasikan pada masa kepemimpinan Ki Bagus Hadikusumo tahun 1946.⁵

“Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya” telah menjadi topik diskusi yang panjang. Mulai dari cendekiawan, ulama, pemikir Muhammadiyah, dan warga Muhammadiyah itu sendiri. Simposium Tardjih pada tanggal 24 Juli, yang saat itu merupakan agenda dalam perhelatan Muktamar ke-36 Muhammadiyah membahas tentang definisi konsep “masyarakat Islam” yang menghasilkan rumusan berupa 16 ciri masyarakat Islam, yaitu: (1) keimanan; (2) ‘*ubudiah*; (3) akhlak karimah; (4) pertalian batin; (5) keadilan; (6) kejujuran; (7) keamanan; (8) kemakmuran; (9) pertolongan; (10) penyiaran/dakwah, pengajaran dan pendidikan; (11) perdamaian; (12) pimpinan; (13) kepatuhan; (14); pertahanan; (15) musyawarah; (16) dan kebebasan.⁶

Pada tanggal 05 – 06 Desember 2008 dan tanggal 26 – 27 Desember 2008, diselenggarakan seminar tentang “Masyarakat Islam yang Sebanar-benarnya” oleh *Civil Islamic Institute* sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang merupakan mitra Muhammadiyah dan bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka (UHAMKA) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang masing-masing bertempat di dua universitas tersebut. Dalam seminar tersebut menghasilkan sumbangan pemikiran terhadap konsep “Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya” selanjutnya peneliti sebut dengan MIYS, yang diharapkan mampu menjadi sebuah kontribusi untuk lebih memahami dan mengembangkan konsep “Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya” dan dapat dimanfaatkan bagi pimpinan, kader, aktifis, dan warga Muhammadiyah.⁷

Pada lingkungan Muhammadiyah Kudus istilah Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya sudah bukan lagi merupakan sesuatu yang baru. Akan tetapi pemahaman tentang apa dan bagaimana masih menjadi sebuah persolan terutama pada tataran *grassroot* atau tingkat ranting dan cabang. Berdasarkan beberapa hal yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, yang kemudian menjadi inspirasi

⁵ Sudibyo Markus, dkk., *Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya: Sumbangan Pemikiran* (Jakarta: UHAMKA PRESS. 2009), xi.

⁶ Fauzan Anwar Sandiah, *Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya, Apa Maksudnya?#2*”, Muhammadiyah.or.id, diakses tanggal 2 September 2023.

⁷ Sudibyo Markus, dkk., *Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya: Sumbangan Pemikiran* (Jakarta: UHAMKA PRESS. 2009), xxii.

penulis untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Resepsi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus terhadap Konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Resepsi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus Terhadap Konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya” berfokus kepada bagaimana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus memahami konsep “Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya” dan bagaimana langkah yang diambil oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus untuk mencapai MIYS.

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah penulis berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya::

1. Bagaimana konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya Menurut Muhammadiyah?
2. Bagaimana Resepsi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus terhadap Konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya menurut Muhammadiyah.
2. Mengetahui bagaimana resepsi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus terhadap konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dengan penelitian yang berjudul “Resepsi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus Terhadap Konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya” dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan studi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus untuk lebih meningkatkan kehidupan Islami warga Muhammadiyah, serta menentukan langkah strategis untuk mencapai MIYS.

b. Bagi Pimpinan, aktivis, kader, dan warga Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengetahuan terkait pemahaman terhadap konsep masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan membagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal, yang terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar dan terakhir halaman abstrak.
2. Bagian Isi, yang terdiri dari lima bab dengan beberapa sub-bab yang memuat penjelasan dari setiap bab. Berikut ini urutan masing-masing bab:
 - a. BAB I : Pendahuluan
Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II : Landasan Teori
Terdiri dari tinjauan pustaka dengan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
 - c. BAB III : Metode Penelitian
Berisi metodologi penelitian yang mencakup berbagai pendekatan, latar penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan metode analisis data.
 - d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Terdiri dari gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
 - e. BAB V : Penutup
Berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan singkat mengenai masalah dalam rumusan masalah dan memuat saran bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagian Akhir, yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.